

Benih Ikan Kapan-Kapan *Fish Seeds at Anytime*



Salah satu masalah yang dihadapi dalam budidaya ikan air tawar adalah pemijahan induk yang tergantung musim. Hal ini dapat disiasati dengan pemberian suntikan hormon premix impor, sehingga induk ikan bisa memijah lebih sering. Sayangnya, hormon impor harganya mahal dan ketersediaannya seringkali terbatas.

Inovasi ini memperkenalkan hormon premix OODEV yang dibuat dengan teknologi dalam negeri, yang dapat mempercepat pematangan dan pemijahan induk. OODEV telah diuji cobakan pada beberapa jenis ikan budidaya yang populer diantaranya patin, lele, belut, nila, juga udang windu dan *vannamei* dengan hasil yang baik. Dengan penggunaan OODEV, benih ikan dapat diperoleh sepanjang tahun sesuai kebutuhan budidaya.

Fresh-water fish breeding is hampered by seasonal breeding. The imported premix hormone used to manage this problem is expensive and often unavailable. This innovation introduces OODEV, a locally produced premix hormone. OODEV has been tested in several species commonly bred in fresh-water fish farms such as catfish, eel, Nile tilapia, patin and shrimp with satisfactory results.

Pengembangan Bahan Stimulasi Pematangan Gonad Ovulasi dan Pemijahan Ikan untuk Peningkatan Produksi Benih Ikan Budidaya

what

“Kemampuan melokalkan teknologi yang diimpor memberikan manfaat ganda; meningkatkan kemandirian, nilai tambah lokal, dan memacu daya saing.”



PROSPEK INOVASI

KESIAPAN INOVASI : PROTOTYPE
KERJASAMA BISNIS : TERBATAS

PATEN

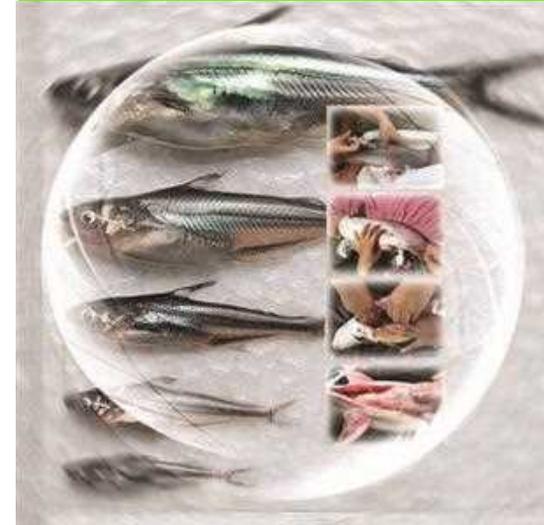
STATUS : DALAM PROSES PENGAJUAN

KEUNGGULAN INOVASI

- » Harga yang lebih murah
- » Sudah terbukti mempercepat perkembangan dan pematangan gonad pada ikan-ikan yang umum dibudidayakan di Indonesia
- » Mampu menginduksi kematangan gonad di luar musim pemijahan dengan waktu yang lebih cepat, sehingga benih bisa diperoleh sepanjang tahun

INOVATOR

Dr. Agus Oman Sudrajat



INSTITUSI

Institut Pertanian Bogor

Direktorat Riset dan Inovasi IPB
Gedung Rektorat Andi Hakim Nasoetion Lt. 5
Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

KATEGORI TEKNOLOGI



001



002



003



004



005



006



007



008



009



010



011

why